

## BAB III

### RANCANGAN KARYA

#### 3.1 Tahapan Pembuatan

Adapun tahapan dalam merancang produksi *podcast* tugas akhir penulis. Neelamar (Neelamar, 2018), di dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam pembuatan program radio, yakni:

##### 3.1.1 Menentukan Topik

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis di dalam pembuatan *podcast* dengan konsep *talkshow* bersama narasumber, pembuatan sebuah topik utama yakni tentang industri rekaman Indonesia membedah sejarah, perkembangannya pandemi Covid-19 di Indonesia. Bagaimana para pelaku industri harus menghadapi pembatasan kegiatan karena pandemi yang berimbas pada larangan untuk mengadakan *event* atau kegiatan konser. Cerita di balik kondisi tersebut. Bagaimana mereka harus bertahan dari 2020-2021 yang tidak boleh diadakannya kegiatan konser atau *event* dan melihat pergerakan industri rekaman di Indonesia pandemi.

##### 3.1.2 Menentukan Pembawa Acara/ *Podcaster*

Perancangan yang menjadi langkah berikutnya, penulis akan berperan sebagai *podcaster* dan produser di program *di balik notasi*. Dalam melakukan tugas sebagai *podcaster*, dikutip dari *glints.com*, persyaratan yang menjadi wajib dipunyai oleh penulis yaitu:

1. Harus memiliki kreativitas tinggi.
2. Mengikuti perkembangan tren dengan baik, terutama pada topik dan segmen program yang akan disajikan.
3. Ahli melakukan *interview*.
4. Baik dalam melakukan manajemen waktu.
5. Memiliki kemampuan mendengar dan empati.

6. Mampu melakukan *storytelling*.

### 3.1.3 Menyiapkan Perangkat Untuk Produksi dan Pascaproduksi

Setelah ditentukan dan disusun topik dan ide dari konten *podcast* dan menentukan pembawa acara atau *podcaster*, hal yang berperan krusial selanjutnya yaitu mempersiapkan peralatan. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan *podcast* harus sesuai dengan kebutuhan produksi dan memiliki spesifikasi mumpuni. Penulis menggunakan alat perekam suara *Iphone 11* sebagai alat perekam audio yang ringkas dan mampu menghasilkan luaran hasil suara yang jelas dan profesional. Selain itu, alat perekam tersebut akan memudahkan penulis dalam melakukan kegiatan tahapan produksi.

Untuk perangkat pascaproduksi, penulis menggunakan Laptop Asus ROG untuk mobilitas pengerjaan kebutuhan rancangan naskah dan editing hasil rekaman *podcast*. Perangkat lunak terkait pascaproduksi yang penulis gunakan untuk melakukan pascaproduksi dan editing yaitu *Audobe Audition* dan *Adobe Premiere Pro*.

### 3.1.4 Menentukan Narasumber

Narasumber yang kompeten memiliki peranan yang penting di dalam sebuah program *podcast*. Menghadirkan narasumber yang menarik dan kompeten juga dapat membuat program *podcast* yang berlangsung selama 60 menit mampu menjawab topik dan pertanyaan dari *podcaster* dan memberikan sudut pandang yang relevan. Narasumber harus sesuai dengan topik yang diangkat. Apabila narasumber yang dihadirkan tidak relevan, akan membuat program *podcast* ini melenceng atau tidak sesuai dengan rancangannya. Di dalam perancangan karya tugas akhir *podcast Di Balik Notasi*, penulis menghadirkan tiga narasumber utama yang mewakili beberapa latar

belakang yang masih terkait dengan topik pembahasan mengenai “Industri Rekaman Label Musik Pasca-Pandemi” dan lima narasumber voxpop.

Narasumber pertama adalah Wahyu Ramadhan atau yang punya sapaan Kang Iyu, narasumber pertama orang yang telah memiliki rekam jejak di dunia event selama lebih dari 30 tahun dan masih eksis. Wahyu Ramadhan Founder dari perusahaan event PENTASIN dan Co-Founder dari perusahaan media dan hiburan Eventori. Diskusi dengan narasumber pertama akan mencakup wilayah topik bagaimana industri rekaman dan industri event itu dapat dikatakan sebagai kesatuan di dalam ekosistem industri musik, lalu membagi pengalaman dari perspektif perusahaan event dan hiburan yang terkena dampak pandemi dan bagaimana keadaan aktual di lapangan memasuki masa-masa pandemi.

Narasumber kedua bernama Dody Isnaini dari kalangan musisi, produser rekaman dan seorang pemain bass di grup band Kahitna. Grup band yang didirikan sejak 1986 dan masih eksis hingga saat ini di 2022, lebih dari 30 tahun. Diskusi yang dilakukan dengan narasumber kedua adalah menggali informasi mengenai sudut pandang musisi yang terdampak akibat pandemi, lalu bagaimana tantangan yang harus dihadapi hingga ke pandemi. Kemudian narasumber kedua juga akan diminta tanggapan mengenai inovasi-inovasi yang lahir atau didorong karena pandemi kemudian tanggapan mengenai bagaimana tanggapan mengenai pembelajaran pandemi bagi para musisi dan produser rekaman untuk pandemi dan kedepannya.

Narasumber ketiga adalah orang yang berasal dari label musik, artis manajemen Yovie Widiyanto Music Factory (YWMF) dan perusahaan *music publishing* FIBES. Di segmen ketiga narasumber ketiga akan membagikan perspektif yang cenderung cakupannya lebih luas atau secara *helicopterview* melihat bagaimana arah dari dampak pandemi ini kedepannya bagi industri rekaman, musisi maupun pelaku

event. Selain itu di segmen bersama narasumber ketiga ini akan menuju epilog atau kesimpulan dari *podcast Di Balik Notasi*.

### **3.1.5 Menyiapkan Naskah**

Setelah menyiapkan narasumber, penulis harus membuat naskah yang isinya menjadi panduan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan atau konsep dari program *podcast*. Naskah yang dibuat dan disusun harus terdiri dari pembagian segmen bahasan, tujuannya agar *podcaster* dan narasumber tidak lari dari topik dan tetap satu jalur pembahasan guna tetap relevan.

Naskah yang disusun merupakan panduan yang dibuat penulis yang punya peranan sebagai produser dan *podcaster* atau pembawa acara di dalam *podcast* audio ini. Cakupan topiknya adalah membahas Industri Rekaman Label Musik Pasca-Pandemi dan membagi menjadi 4 alur perbincangan. Alur pertama, membahas bagaimana kabar dan situasi terkini konteksnya dari masing-masing para narasumber yang mewakili bidang event, musisi dan label musik. Alur kedua, menanyakan bagaimana pandemi punya dampak yang sangat signifikan bagi masing-masing pihak yang juga sekaligus mewakili ketiga bidang (event, musisi dan label musik) industri musik atau industri rekaman. Bagian alur ketiga, alur perbincangan akan berdiskusi mengenai keadaan terkini di lapangan saat pandemi, lalu seperti apa saja kiat-kiat atau terkait inovasi yang lahir karena pandemi. Alur keempat sekaligus alur terakhir, *podcaster* akan menanyakan hal apa yang patut menjadi catatan penting baik itu dari para pelaku industrinya maupun pesan ini juga ditujukan untuk semua kalangan, dengan menarik benang merah mengenai apa saja yang harus dilakukan kedepannya baik itu di masa pandemi maupun setelahnya.

## **3.2 Anggaran**

Pembuatan suatu karya, penulis merancang anggaran guna produksi berjalan lancar. Anggaran merupakan sebuah rencana tertulis untuk kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu nilai tukar uang dan juga dapat dinyatakan dalam satuan barang atau jasa (Narafin, 2013.).

**Tabel 3.1 Anggaran Praproduksi**

**Tabel 3.1 Anggaran Praproduksi**

No.	Keterangan	Anggaran
1	Alat perekam Iphone 11	milik pribadi
2	Akomodasi dan Transportasi selama satu minggu	Rp. 1,000,000
3	Konsumsi Narasumber	Rp. 500,000
4	Honor untuk Desainer logo	Rp. 300,000

**Tabel 3.2 Anggaran Pasca-Produksi**

**Tabel 3.2 Anggaran Pascaproduksi**

No.	Keterangan	Anggaran
1	Berlangganan Adobe Creative Cloud/ Bulan	Rp. 200,000
2	Akomodasi dan Transportasi	Rp. 500,000
3	Berlangganan Motion Array/ Bulan	Rp. 250,000

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Target utama pendengar dari *podcast Di Balik Notasi* untuk orang-orang yang menyukai genre musik dan pelaku industri seni hiburan musik. Lewat *podcast* ini, diharapkan pendengarnya mampu memperoleh informasi yang mereka inginkan dan secara mendalam terkait musik, musisi atau seputar pencipta lagu. Walaupun target utama dari pendengar *podcast Di Balik Notasi* adalah orang-orang yang mengikuti genre musik, akan tetapi *podcast* ini juga terbuka untuk pendengar atau khalayak umum. Penulis mempublikasikan *Di Balik Notasi* ke kanal *streaming Spotify*.

Pemilihan kanal distribusi karya ke *Spotify* merupakan keputusan yang diambil karena penulis melihat dari segi aksesibilitas ke platform tersebut mudah dikelola dan tidak berbayar. *Spotify* merupakan platform yang banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk mendengarkan *podcast*. Jumlah pengguna yang mengakses platform tersebut terus bertambah, hal ini salah satu di antaranya karena pandemi Covid-19 dan pembatasan kegiatan di ruang terbuka (Widianingtyas, 2020).

Pengguna *podcast*, dilansir pada data 2018 Daily social dan JakPat mobile Survey Platform, sebanyak 67,97% responden yang diambil dari 2023 pengguna gawai sudah familiar dengan *podcast* dan 80,82% respondennya mendengarkan *podcast* dalam jangka waktu 6 bulan terakhir. Sebanyak 65% responden memilih mendengarkan *podcast* karena konten yang punya banyak variasi. Jumlah pendengar *podcast* bertema hiburan sebanyak 70% dan sebanyak 60% pendengar *podcast* dengan tema gaya hidup. Secara demografi, pendengarnya didominasi generasi milenial dengan kisaran rentang usia 20-25 tahun sebesar 42,12% lalu kelompok usia dengan rentang usia 26-29 dan 30-35 tahun masing-masing sebesar 25,52% dan 15,96% (Zellatifanny, 2020).

